

KETAHANAN PANGAN BERKELANJUTAN DENGAN KONSEP WISATA ALAM DI KELURAHAN SUMBER REJO KOTA BALIKPAPAN

Didik Hadiyatno¹, Juwari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹didikhadiyatno@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Beberapa tantangan dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kota Balikpapan meliputi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang berimplikasi pada tingkat konsumsi, luas lahan pertanian yang semakin menurun akibat konversi lahan, pemenuhan kebutuhan beberapa komoditas pangan strategis juga masih bergantung dari daerah sekitar Balikpapan permasalahan adopsi teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas juga masih terhambat karena rendahnya transfer teknologi dari lembaga penelitian formal kepada petani. Tantangan dan permasalahan seperti diatas agar dapat dicapai ketahanan pangan berkelanjutan, perlu ada penyesuaian atau perubahan arah kebijakan yang saat ini diimplementasikan. Perubahan pendekatan arah kebijakan yang disarankan meliputi tujuan, cara, dan sasaran pembangunan ketahanan pangan, dengan strategi dan potensi di daerah yang mengembangkan wisata alam merupakan strategi ketahanan pangan yang berkelanjutan

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, wisata alam

ABSTRACT

Some of the challenges in realizing food security in the City of Balikpapan include high population growth rates which have implications for consumption levels, the area of agricultural land which is decreasing due to land conversion, fulfilling the needs of several strategic food commodities also still depends on the area around Balikpapan the problem of technology adoption in order to increase productivity is also still hampered due to low transfer of technology from formal research institutions to farmers. Challenges and problems like the above in order to achieve sustainable food security, it is necessary to make adjustments or changes in the direction of the currently implemented policies. Changes in the suggested policy direction approach include goals, methods and targets for developing food security, with strategies and potential in areas where developing natural tourism is a sustainable food security strategy

Keywords: Food Security, nature tourism

PENDAHULUAN

Pangan merupakan Kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dalam mempertahankan hidup dan kehidupan (Suandi 2012) Pemerintah berkewajiban mengelola stabilisasi pasokan dan harga Pangan Pokok, mengelola cadangan Pangan Pokok Pemerintah, dan distribusi Pangan Pokok untuk mewujudkan kecukupan Pangan Pokok yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Hal ini dituangkan dalam Undang undang Pemerintah nomor 18 tahun 2012 tentang

pangan Ketahanan pangan bagi suatu negara merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi negara yang mempunyai penduduk sangat banyak seperti Indonesia, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 220 juta jiwa pada tahun 2020 dan diproyeksikan 270 juta jiwa pada tahun 2025 (Sudjana 2012)

Pengalaman sejarah pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi (khususnya inflasi), biaya produksi ekonomi agregat (biaya hidup), dan stabilitas politik nasional. Oleh karena itu, ketahanan pangan menjadi syarat mutlak bagi penyelenggaraan pembangunan nasional. FAO mendefinisikan ketahanan pangan menjadi syarat mutlak bagi penyelenggaraan pembangunan nasional. FAO mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses, baik secara fisik maupun ekonomi, untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya dan rumah tangga tidak beresiko untuk mengalami kehilangan kedua akses tersebut (Galuh & Ari 2012). Ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis, pengalaman di negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan dengan baik sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, hal itu didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani. Ketiga, perlunya indikasi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja sektor pertanian yang cukup melimpah. Kelima, ancaman kekurangan bahan pangan yang dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak harus tergantung pada produk-produk pertanian luar negeri.

Kota Balikpapan dengan jumlah penduduk sekitar 650 ribu jiwa yang tersebar di 6 kecamatan yaitu Kecamatan Balikpapan Utara, Balikpapan, Selatan, Balikpapan Barat, Balikpapan Timur, Balikpapan Kota dan Balikpapan Tengah, Upaya Pemerintah dalam memenuhi kecukupan pangan dan ketahanan pangan maka setiap kecamatan dan kelurahan mempunyai perencanaan dan strategi untuk menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan, Kecamatan Balikpapan Tengah khususnya Kelurahan Sumber Rejo yang mempunyai perencanaan dan strategi sesuai amanat Undang-Undang No 18 tahun 2012 tentang pangan.

Kelurahan Sumber Rejo adalah salah satu Kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Balikpapan Tengah yang memiliki luas ± 220,50 Ha dan memiliki sebanyak 59 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 20.589 jiwa. Kelurahan Sumber Rejo dalam menyikapi program ketahanan pangan dalam jangka panjang dengan strategi yang pertama, merubah lokasi lahan kangkung dijadikan tempat edukasi wisata kangkung, dan memanfaatkan lahan kosong di wilayah RT untuk tanaman produktif yang dikelola oleh RT serta Dasa Wisma dengan luas areal wisata Kang Bejo seluas 1,7 hektar

Sumber Daya alam

Sumber alam (natural resources/endowment factors) pada prinsipnya dapat dikategorikan menjadi 3 bagian, yaitu: a. Sumber daya alam yang tidak pernah habis (Renewable-perpetual resources). Sumber ini seperti sinar matahari, angin, gelombang laut, dan sebagainya. b. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (Non-renewable or exhaustible resources). Sumber ini seperti minyak, gas alam, uranium, batubara serta mineral yang nonenergi contohnya tembaga, nikel, aluminium dan lain-lain. c. Sumber alam yang potensial untuk diperbarui (Potentially Renewable Resources) seperti pohon-pohon di hutan, rumput dipandang rumput deposit air tanah, dan sebagainya.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan poros pembangunan ekonomi baik dalam skala global, nasional maupun daerah. Strategi pembangunan dengan basis ini dianggap sangat relevan dan cocok dengan kondisi dan karakter pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang sejak era 80-an. Dengan kualitas sumber daya manusia yang semakin meningkat, akan dapat mendorong peningkatan produktifitas ekonomi sekaligus sebagai modal dasar untuk memacu pertumbuhan ekonomi (Junaidi & Zulgani, 2011). Pembangunan kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja. Kompleksitas dalam pembangunan tidak terlepas dari kemauan para pemangku kebijakan untuk menggerakkan sektor pariwisata sebagai salah satu pendapatan daerah yang dapat diandalkan

Pengelolaan Sumber daya Berbasis Komunitas (Community Based Resources Management)

Secara umum community based development dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial-ekonomi-budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Pengelolaan sumber daya berbasis komunitas merupakan strategi pembangunan masyarakat yang memberi peran dominan kepada masyarakat pada tingkat komunitas untuk mengelola proses pembangunan, khususnya dalam mengontrol dan mengelola sumber daya produktif.

Pengelolaan Pariwisata melalui konsep Community Based Tourism

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal, dan nilai-nilai sosial daerah tersebut sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategis, yaitu (1) pengumpulan data; (2) penganalisisan data; (3) penyajian hasil analisis data (pelaporan). Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan teknik wawancara dan teknik kuesioner, serta kajian dokumen. Tenaga lapangan langsung turun ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara mendalam (indeep interview) dan

pengisian kuesioner. Analisis data merupakan proses penataan data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner untuk ditelaah berdasarkan tujuan penelitian sehingga diketahui kecenderungan makna yang terkandung.

Data hasil wawancara dan kuesioner dilakukan perampatan secara induktif-abstrak yang melintas dari tingkat konkrit ke tingkat abstrak melalui konseptualisasi. Konseptualisasi data ini dilakukan melalui tiga siklus, yaitu (1) reduksi data, (2) organisasi data, dan (3) interpretasi data. Tahap reduksi data meliputi tahap manipulasi, pengintegrasian, mentransformasikan dan pencatatan data ketika dipresentasikan. Reduksi data dimaksudkan untuk membantu dalam pengklasifikasian aspek-aspek penting dari isu yang dikaji. Tahap organisasi data merupakan tahap pengumpulan data yang terkait pada tema-tema, butir-butir pemikiran tertentu, dan membuat kategorikategori yang lebih spesifik. Adapun interpretasi data adalah tahap membuat rampatan-rampatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Harto, 2014). Penelitian ini di kota Balikpapan Penentuan lokasi peneliti Kelurahan Sumber Rejo penelitian ini ini dengan pertimbangan bahwa dilihat dari mata pencarian diwilayah kelurahan adalah petani kangkung yang dijadikan tempat wisata edukasi KangBejo

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembangunan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu serta kualitas sektor pariwisata di suatu daerah tertentu yang berguna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kota Balikpapan menyimpan potensi pariwisata yang luar biasa meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, maupun wisata buatan. Keberadaan obyek wisata yang ada di Kota Balikpapan belum secara penuh diminati oleh wisatawan, sehingga pembangunan kepariwisataan merupakan suatu tantangan untuk menuju keberhasilan pengembangan pariwisata.

Demografi Kelurahan Sumber Rejo

- a. Kependudukan
 1. Jumlah RT : 59
 2. Jumlah KK : 7.045KK
 3. Jumlah Penduduk : 20.589 orang
 4. Jumlah penduduk Laki-laki : 10.550 orang
 5. Jumlah Penduduk Perempuan : 10.039 orang
- b. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama
 1. Penduduk beragama Isla : 18.248 orang
 2. Penduduk beragama Kristen : 1.757 orang
 3. Penduduk Bergama Katolik : 370 orang
 4. Penduduk beragama Hindu : 47 orang
 5. Penduduk Beragama Budha : 167 orang
 6. Penduduk Beragama Konghucu : 0
 7. Penduduk Aliran Kepercayaan : 0
- c. Pendidikan Formal
 1. Jumlah Paud : 2 buah
 2. Jumlah TK : 4 bah
 3. Jumlah SD : 7 buah
 4. Jumlah SMP : 3 buah

5. Jumlah SMA : 1 buah
6. Jumlah SMK : 1 buah
- d. Pendidikan Formal Keagamaan
 1. Sekolah Islam : 1 buah
 2. Raudhatul Athfal : 10 buah
 3. Ibtidaiyah : 1 buah
 4. Tsanawiyah : 1 buah
 5. Aliyah : 1 buah
 6. Pondok Pesantren : 1 buah

A. PETA WILAYAH KELURAHAN SUMBER REJO



Kelurahan Sumber Rejo yang terletak di Kecamatan Balikpapan Tengah dengan jumlah penduduk 20.589 jiwa yang mempunyai posisi ditengah perkotaan terdapat areal kolam kangkung yang dimiliki warga seluas 1,7 hektar yang saat ini dikelola warga dengan arahan Lurah Sumber Rejo dijadikan areal wisata walau belum maksimal dalam pengelolaan namun mempunyai peran yang sangat strategi dalam upaya ketahanan pangan di Kota Balikpapan khususnya kelurahan Sumber Rejo

Peran Pemerintah Daerah

Peran Pemerintah Daerah Pemerintah daerah dalam hal ini adalah Kota Balikpapan memiliki kewenangan dalam mengatur pariwisata di daerahnya. Mengacu pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada pasal 30 termuat di dalamnya, yaitu: a. menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota; b. menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota; c. menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota; d. melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata; e. mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya; f. memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di

wilayahnya; g. memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru; h. menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota; i. memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya; j. menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata k. mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Peran Masyarakat Peran masyarakat dalam keikutsertaannya mengembangkan pariwisata di Kelurahan Sumber Rejo merupakan faktor yang sangat penting. Melalui dukungan masyarakat lokal penyelenggaraan kegiatan pengembangan oleh Pemerintah Daerah akan lebih maju dan baik, karena dengan adanya dukungan masyarakat yang turut serta aktif dalam kegiatan memajukan obyek wisata disekitar tempat tinggalnya tentu akan berdampak bagi pengembangan pariwisata. Contohnya, kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat sekitar obyek wisata di Kelurahan Sumber Rejo Tepatnya di RT 40 untuk menjadi lingkungan sekitarnya agar tetap lestari. Pariwisata yang dianggap memiliki potensi untuk lebih dikembangkan adalah wisata yang dikelola oleh masyarakatnya sendiri. Inisiatif masyarakat sekitar untuk memanfaatkan daerah lingkungan sekitarnya untuk dijadikan destinasi wisata. Peran aktif masyarakat khususnya melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang sampai saat ini Pokdarwis yang mulai merintis pembangunan obyek wisata dengan membangun infrastruktur pendukung dan berupaya mencari bantuan baik dari pemerintah daerah maupun sektor swasta untuk mengembangkan pariwisata menjadi nilai lebih dari peran masyarakat Kelurahan Sumber Rejo



Areal persawahan kolam kangkung yang dijadikan edukasi wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar dan peran pemerintah serta swasta yang dijadikan Kawasan wisata kangkung yang dilengkapi dengan berbagai spot untuk berfoto baik sebagai bahan dokumentasi bagi pengunjung



Kegiatan petani kangkung Bersama pengunjung melakukan pemetikan kangkung dengan wajah yang ceria dalam melakukan proses edukasi



Peran masyarakat Pokdarwis dengan anggota PKK dengan tamu dari dari PKK kota lain yang berkunjung untuk melihat wisata edukasi Kang Bejo

Produk Tanaman yang dijadikan makanan Ringan

Inovasi sebagai perubahan organisasi. Inovasi mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide atau proses baru. Inovasi bisa diartikan sebagai proses adaptasi produk, jasa, ide, atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun yang dikembangkan dari luar organisasi.

Inovasi produk adalah menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga muncul minat beli terhadap produk tersebut, yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian. Inovasi produk harus bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam perubahan lingkungan yang cepat dan menuju pasar global. Keberhasilan inovasi produk membutuhkan kesesuaian antara proses dan lingkungan yang mendukung. Disamping itu keberhasilan inovasi yang dilaksanakan haruslah bersifat terus menerus dan bukan terlaksana secara insident



Para petani Kangkung diwilayah kelurahan sumber rejo dengan melakukan inovasi baik dari bahan baku kangkung yang dijadikan makanolahan berupa cimici, bronis, bakso , kripik dan masih banyak lagi yang berbahanbakudari kangkung, bukan hanya itu saja sumber tanaman yang lain juga dijadikan makanan ringan misalnya dari daun kelor.

Kebijakan pangan merupakan kebijakan yang strategis mengingat bahwa pangan merupakan kebutuhan primer manusia (ivan 2016). Untuk menghadapi tantangan dan permasalahan seperti di atas agar dapat dicapai ketahanan pangan berkelanjutan, perlu ada penyesuaian atau perubahan arah kebijakan yang saat ini diimplementasikan. Perubahan pendekatan arah kebijakan yang disarankan meliputi tujuan, cara, dan sasaran pembangunan ketahanan pangan, kebijakan pembangunan pangan diarahkan pada pemantapan ketahanan pangan untuk menjamin penyediaan pangan yang adil dan merata di tingkat masyarakat, rumah tangga dan perorangan yang sesuai dengan kemampuan daya beli untuk memenuhi kebutuhan gizi (Ikajanti 2016)

Empat strategi yang diajukan dalam membangun ketersediaan pangan adalah sebagai berikut. Pertama, membangun penyediaan pangan berasal dari produksi domestik dan prasarana dan sarana transportasi, sistem distribusi dan logistik pangan, dan kebijakan pemasaran dan perdagangan pangan, aspek ekonomi terkait dengan daya beli perseorangan dan rumah tangga yang dicerminkan oleh pendapatan dan sistem kekerabatan dalam mengatasi masalah pangan dalam suatu keluarga besar. Dengan demikian, strategi keterjangkauan pangan meliputi : (1) memperkuat dan memfasilitasi pengembangan pemasaran dan perdagangan pangan yang efisien serta pengembangan pasar pangan di perdesaan, (2) menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok melalui pengelolaan cadangan pangan pokok pemerintah pusat dan daerah, dan memanfaatkan instrumen kebijakan perdagangan internasional pangan dan mendahulukan pertimbangan kepentingan nasional namun juga selaras dengan kesepakatan internasional, (3) merevitalisasi sistem kelembagaan lumbung pangan masyarakat menjadi sistem cadangan pangan masyarakat yang dikelola dengan prinsip efisiensi ekonomi, namun tetap mempunyai fungsi sosial, dan (4) menyalurkan bantuan pangan ataupun pangan bersubsidi sesuai pola konsumsi pangan setempat bagi yang masyarakat miskin dan kekurangan pangan (Suryana 2014)

KESIMPULAN

Untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan di Kota Balikpapan khususnya Kelurahan Suber Rejo terdapat beberapa tantangan ataupun hambatan yang dihadapi meliputi, 1.laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, 2. luas lahan pertanian yang semakin berkurang dari waktu ke waktu, 3. pemenuhan kebutuhan beberapa komoditas pangan strategis juga masih bergantung dari impor, permasalahan adopsi teknologi dalam rangka meningkatkan produktivitas juga masih terhambat karena rendahnya transfer teknologi dari lembaga penelitian formal kepada petani., artinya penerapan teknologi di bidang pertanian masih rendah yang berdampak pada hasil produksi. Kemudian upaya-upaya yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi tantangan untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan tersebut, baik upaya dari segi untuk menambahkan hasil produktivitas tanaman, Perlunya pengembang potensi daerah melalui obyek wisata guna menciptakan ketahanan pangan

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. Artikel Online. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Hery Suharyanto. 2011. Ketahanan Pangan. *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 4 No.2, November 2011.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2015. Kebijakan Strategis Pangan Dan Gizi. Buku Online.
- I Gusti Ngurah Santosa. 2011. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian | Urgensi Dan Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian | Bengkulu 7 Juli 2011 Isbn 978-602-19247-0-9. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Anonim. 2012. Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Artikel Online.
- Suryanto Hadi. 2011. Membangun Ketahanan Pangan Dan Teknologi Produktivitas Pertanian. Artikel Online.
- Erni Nurhayani 2015. Ketahanan Pangan Di Indonesia. Laporan Semester Ii. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Achmad Suryana. 2014. Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025 : Tantangan Dan Penanganannya. Artikel Online. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Gesthi Ika Janti*. 2016. Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Guna Memperkokoh Ketahanan Pangan Wilayah. Artikel Online. Pemerintah Daerah Diy.
- Samudra Ivan. 2016. Pemanfaatan Negara Penatagunaan Tanah Dalam Mendukung Penyusunan Sistem Informasi Ketahanan Pangan Pokok Wilayah. Artikel Online. Direktorat Jendral Penataan Agraria Kementerian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.
- Supardi Rusdiana, Dkk. 2017. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kebutuhan Pangan Di Indonesia. Artikel Online. Balai Penelitian Ternak Ciawi-Bogor.
- Suandi. 2012. Modal Sosial Dan Pembangunan Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Artikel Online. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*.